

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS (FDR, STM, STMP)
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS (ROE)
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH:

**IHSAN SAPUTRA
NIM: 14631029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ihsan Saputra** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Curup, 11 Juli 2018

Pembimbing I



Dwi Sulastawati, M.Sc
NIP. 19840222 200912 2 010

Pembimbing II



Lendrawati, S.Ag., S.Pd., M.A
NIDN. 2007 03 77 03



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultessyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 440 /In.34/FS/PP.00.9/05/2019

Nama : Ihsan Saputra
NIM : 14631029
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018
Pukul : 09.30 – 11.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

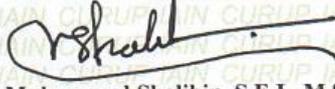

Dwi Sulastiyawati, M. Sc
NIP 19840222 200912 2 010


Lendrawati, S.Ag., S.Pd., M.A
NIDN. 2007 03 77 03

Penguji I,

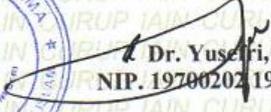
Penguji II,


Oloan Muda Hasyim H, Lc, MA
NIP 19750409 200901 1 004


Muhammad Sholihin, S.E.L., M.Si

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam




Dr. Yuselfi, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ihsan Saputra**
NIM : 14631029
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2016*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Juli 2018
Penulis



Ihsan Saputra
NIM. 14631029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau sekarang kita berada dalam zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berjudul *“Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016”* yang disusun oleh penulis sendiri sebagai syarat dalam memperoleh gelar saejana dalam ilmu syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syari’ah.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan penelitian ini terutama:

1. Kedua orang tua, Bapak Zikri dan Ibu Yurnia, terima kasih atas do’a-do’a yang terus mengalir dari kalian.
2. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Ketua Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dan selaku penasehat Akademik.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
6. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.
7. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam dan selaku Pembimbing I dalam mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Lendrawati, S.Ag. S.Pd. MA. selaku selaku pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Oloan Muda Hasim H, Lc, M.A selaku penguji I, Yang telah memberi bimbingan hingga akhir.
10. Bapak Muhammad Sholihi, M.Si selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
11. Segenap dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan dan telah yang memberikan arahan serta masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014, khususnya Kelas VIII A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca. Mungkin dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritikan dan saran dari para pembaca, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan penelitian lainnya dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Curup10-Agustus-2018
Penulis

IHSAN SAPUTRA
14631029

MOTTO

**“If you experience defeat don’t desperate
but take the experience to blaze your
consciousness for combate”**

(jika kamu mengalami kegagalan janganlah berputus asah akan tetapi gunakanlah pengalaman tersebut untuk menyalakan api semangat juangmu)

**“Say yes if your heart saying yes, don’t say
no if your heart saying yes because that
means you are lying your self”**

(katakan iya jika hatimu mengatakan iya, janganlah kamu mengatakan tidak jika hati kamu mengatakan iya karena itu berarti kamu membohongi dirimu sendiri)

وَيَذْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ ٢٢

“Dan balaslah kejahatan itu dengan kebaikan” (Q.S Ar-Ra’d: 22)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, **Bapak Zikri dan Ibu Yurnia**
serta saudara-saudari tersayang, **Nenek Hj ROKIAH, Ujuk Aslama, S.Ag,**
Herdiansyah, S.Ag Ayuk Parinza Aspawati, S.Pd Ayuk Iwa Susila, S.Pd
Kakak Mirza Ihwanda, S.Pd dan Adek Azzahrah Afifi. Dan seluruh
keluarga besar **Muhammad Nur**
Terima kasih atas dukungan, do'a dan nasehat kalian.

Dosen-dosen Perbankan Syariah, terkhusus **Bpk. Noprizal, M.Ag**
(Ketua Prodi PS), **Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M** (Pembimbing
Akademik Penulis), **Ibuk Hj. Dwi Sulastyawaty, M.Sc ,Bunda Lendrawati,**
S.Ag., S.Pd., M.A (Pembimbing I dan Pembimbing II), **Bpk. Oloan Muda**
Hasim H, Lc.M.A, Bpk Muhammad Sholihin, M.Si (penguji I dan penguji
II)

Spesial untuk sahabat, **Winda Vefriza, S.E, Della Lidiya, S.E, Nani Siti**
rohani, S.E ,Desi Eka Wulandari, S.E Sudirman, S.E
Refi fitasari, S.E dan Sonia fransiska, S.E
yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini
Terima kasih buat kalian *guys*

Kemudian untuk sahabat sahabat KKMP STAIN Curup angkatan XXXIV **Liza**
Naviri,S.Pd, Tresia Widayanti,S.Pd, Indri praseptiya,S.Pd,
Ratih Purwasi,S.H

Sahabat-sahabat Lokal A perbankan syariah yang selalu saling memberi
support. **Ade Risky Puspita Sari, S.E Deko Heriyanto, S.E,**
Fredy Fernando,S.E, Novita Sari, S.E, Ari Wiranata, S.E dan semua tanpa
terkecuali

Almamater tercinta, **Program Studi Perbankan Syariah.**

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS (FDR, STM, STMP) TERHADAP RASIO PROFITABILITAS (ROE)

Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016

ABSTRAK

Permasalahan likuiditas dan profitabilitas kemudian pengaruh antara keduanya bukanlah hal muda bagi perbankan, karna likuiditas adalah mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, oleh karna itu pada waktu sebelumnya menejer keuangan pada bank muamalat indonseia tbk tidak pernah memaparkan secara detail angka tersebut, ini sangatlah pentig utuk diperhatikan karna ini berdampak langsung terhadap kepercayaan nasabah pada bank, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mengukur perkembangan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016, kemudian menjelaskan dan mengukur perkembangan profitabilitas, terakhir menjelaskan dari kedua variabel tersebut adakah pengaruh antara profitabilitas dengan likuiditas..

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data dan Sumber data pada penelitian ini adalah data runtut waktu dan sumber data yang berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 yang diunduh langsung di website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan juga di dapat dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk disimpulkan bahwa FDR pada tahun 2012, 2014 dan 2015 menunjukkan peringkat 1, tahun 2013 menunjukkan peringkat 3, tahun 2016 menunjukkan peringkat 2. Kemudian STM tahun 2012, 2015 dan 2016 menunjukkan peringkat 1, tahun 2013 menunjukkan peringkat 2, tahun 2014 menunjukkan peringkat 5. Selanjutnya STMP pada tahun 2012 sampai 2016 semuanya menunjukkan peringkat 1. Perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk disimpulkan bahwa ROE pada tahun 2012 sebesar 0,67, 2013 sebesar 1,80, 2014 sebesar 0,64, 2015 sebesar 0,81, 2016 sebesar 0,88. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2012-2016 Memiliki angka R sebesar 0,851 artinya semua memiliki hubungan sangat erat, secara simultan memiliki angka signifikan sebesar $0,873 < 216$ berarti antara FDR, STM dan STMP dengan ROE secara simultan tidak berpengaruh. Secara parsial FDR $1,240 < 12,71$ STM $-1,557 < 12,71$ STMP $-0,719 < 12,71$ semua tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Financin To Deposit Ratio (FDR), Short Term Mismatch (STMP), Short Term Mismatch Plus (STMP), Return On Equity (ROE).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	5
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan Penelitian	6
E.Manfaat Penelitian.....	7
F.Kerangka Pemikiran	8
G.Definisi Operasional.....	10
H.Kajian Kepustakaan.....	13
I.Metode Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Pengertian Likuiditas.....	23
B.Rasio Likuiditas.....	27
C.Pengertian Profitabilitas	32
D.Rasio Profitabilitas.....	35

E.Analisis Regresi Berganda	39
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	
A.Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	40
B.Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	43
C.Manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	43
D.Anak Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	45
E.Produk-Produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	
A.Perkembangan Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	52
B.Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	66
C.Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	71
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	80
B.Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PROFIL PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<u>2.1 Matriks kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas (FDR)</u>	29
<u>2.2 Matriks kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas (STM dan STMP)</u>	31
<u>2.3 Matriks kriteria penetapan peringkat faktor profitabilitas (ROA,ROE,REO)</u>	38
<u>4.1 Komponen perhitungan FDR PT.Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2016</u>	53
<u>4.2 Hasil Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016</u>	54
<u>4.3 Komponen perhitungan STM PT.Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2016</u>	57
<u>4.4 Hasil Rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016</u>	58
<u>4.5 Komponen perhitungan STMP PT.Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2016</u>	62
<u>4.6 Hasil Rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016</u>	63
<u>4.7 Komponen perhitungan ROE PT.Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2016</u>	67
<u>4.8 Hasil Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016</u>	67
<u>4.9 Hasil perhitungan ROE, FDR,STM dan STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016</u>	71
<u>4.10 Uji linier Regresi Berganda</u>	72
<u>4.11 Uji koefisien Regresi Parsial(Uji T)</u>	74
<u>4.12 Uji koefisien Regresi Simultan(Uji F)</u>	76
<u>4.13 Uji koefisien Determinasi</u>	78

GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik Rasio FDR PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016.....	56
4.2 Grafik Rasio STM PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016	60
4.3 Grafik Rasio STMP PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016	65
4.4 Grafik Rasio ROE PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016.....	70

DIAGRAM

Diagram	Halaman
<u>1.1 Kerangka pikir</u>	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia pada Tahun 1998 sehingga mengalami kesulitan ekonomi yang luar biasa. Nilai rupiah menurun tajam sehingga harga barang untuk kebutuhan sehari-hari menjadi naik. Selain itu dengan terjadinya keadaan seperti ini kondisi keuangan perbankan menjadi tidak stabil. Bank yang menerapkan sistem umum/konvensional akhirnya terpaksa dilikuidasi karena kondisi keuangannya yang tidak mencukupi, terjadinya kondisi tersebut karena biaya yang dikeluarkan untuk bunga yang akan diberikan kepada nasabah lebih besar dari pada pendapatan dari bunga hasil pinjaman dari nasabah, sehingga banyak Bank yang menderita kerugian.

Terjadinya krisis pada tahun 1998 yang terjadi di Indonesia sehingga banyak mengakibatkan bank-bank yang ada di Indonesia mengalami likuidasi namun hal itu tidak berlaku pada Bank Syariah. likuidasi adalah suatu keadaan pembubaran perusahaan oleh likuidator dan sekaligus pemberesan dengan cara melakukan penjualan harta perusahaan, penagihan hutang, pelunasan hutang, dan penyelesaian sisa harta atau utang di antara pemilik.¹ Bank Syariah yang menerapkan prinsip Bagi Hasil dan akad-akad lain yang tidak berorientasi pada bunga yang biasa diterapkan oleh Bank Konvensional.²

¹ Wikipedia, *Likuidasi*", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/likuidasi>, 12 Februari 2018, Pukul 10:05 WIB.

² Bank konvensional adalah [bank](#) yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yaitu bank dengan prinsip

Likuidasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu Bantuan Likuidasi Bank Indonesia (BLBI) setelah pemberian suntikan dana pada Bank yang mengalami kekurangan dana, likuidasi pertama yang dilakukan oleh Bank Indonesia terjadi pada tanggal 16 November 1997 dengan melakukan pembubaran 16 bank swasta pada masa pertama, selanjutnya pelikuidasian kedua yang berjumlah 50 bank, dengan total jumlah bank yang likuidasi pada saat itu berjumlah 66 bank yang kekurangan dana, namun 66 bank tersebut tidak termasuk Bank Syariah, karena Bank Syariah tidak menerapkan sistem bunga namun menerapkan prinsip Bagi Hasil.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat atau hukum Islam³, namun pada dasarnya bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari nasabah, menyalurkan dana kepada nasabah dan *service* atau memberi pelayanan, dan salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bank Muamalat Indonesia salah satu Bank yang berprinsip Syariah yang mulai berdiri sejak tahun 1991 yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia yang kemudian diresmikan beroperasi pada tahun berikutnya.⁴ Pada tahun 1998 Bank

Menetapkan bunga sebagai harga, (dilihat pada: Mutiara Lombok, *Bank Konvensional*”, <http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan.html>, 10 April 2018, 17:00 Wib)

³ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *manajemen pemasaran bank syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 105

⁴ Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*”, <http://www.BankMuamalat.co.id/profil-Bank-Muamalat>, 12 Januari 2018, Pukul 13:25 WIB.

Muamalat tidak mengalami likuidasi, oleh karena itu Bank Muamalat sedikit dapat membantu perekonomian Indonesia pada saat itu, Dengan cara pemberian pembiayaan kepada masyarakat dengan prinsip Bagi Hasil yang mana hal tersebut tidak memberatkan masyarakat, dari pendapatan tersebut Bank Muamalat tetap terjaga likuiditasnya sehingga Bank Muamalat pada saat itu tetap likuid.

Permasalahan likuiditas ini bukanlah masalah muda bagi perbankan seperti bank syaria, Karena likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁵ Kesimpulannya adalah semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin likuid, Dengan kata lain setiap lembaga keuangan Bank maupun non Bank akan mempersiapkan cadangan likuiditasnya, namun bukan itu saja tapi apakah cadangan tersebut sudah mencapai kewajiban likuiditasnya namun dari pada itu likuitiditas akan sangat berpengaruh terhadap profitabilias suatu Bank apakah dalam mencapai suatu kewajiban likuiditas tersebut sudah mencapai profitabilitasnya atau belum.

Masalah likuiditas suatu bank secara tidak langsung juga masih berkenaan dengan tingkat profitabilitas suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.⁶ Kesimpulannya profitabilitas adalah kempampuan perusahaan dalam meningkatkan laba pada perusahaanya, semakin tinggi tingkat profitabilitas tersebut maka semakin baik.

Pada dasarnya semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik atau bagus, karna tujuan utama dari rasio profitabilit melihat atau mengukur kemampuan

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h. 12

⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2017), h. 113

perusahaan seperti lembaga keuangan seperti bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

Kegiatan tersebut pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari awal pendirian bank tersebut sampai saat ini tidak pernah memaparkan angka likuiditas dan profitabilitas kemudian pengaruhnya terhadap profitabilitas secara detail oleh Manajer keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Akhirnya masalah ini menjadi sesuatu yang menarik diteliti oleh peneliti, pembuat kebijakan dan institusi keuangan setelah berbagai krisis ekonomi dan perbankan diseluruh dunia. Dewasa ini ada yang merasa bahwa risiko likuiditas dan tingkat profitabilitas belum cukup ditutupi dengan praktek manajemen risiko yang berlaku, hal ini dikatakan bahwa hal tersebut bisa menjadi sebagai pembunuh suatu lembaga keuangan seperti Bank, namun hal tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk menguak kembali letak posisi likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Bank tersebut.

Melihat dari hal tersebutlah penulis tertarik meneliti rasio likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu lembaga keuangan. Karena pada penelitian terdahulu pernah membahas dan menguak posisi likuiditas saja dan tidak menjelaskan masalah pengaruhnya terhadap profitabilitas, maka dari itu Peneliti menunjuk laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai sumber penelitian dikarenakan berdasarkan penelusuran peneliti laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki kerangka penyusunan dan penyajian yang paling baik di antara laporan keuangan Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti bank.

Mengingat pentingnya pengaturan dan perhatian terhadap kondisi likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka muncul hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan hal tersebut maka penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian yakni, “Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2016”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini, penulis hanya akan membahas analisis pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Sedangkan objek penelitian ini dibatasi oleh:

1. Penelitian ini dibatasi pada variabel rasio likuiditas yakni dengan indikator variabel yang berupa perhitungan dengan rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Short Term Mismatch* (STM), dan *Short Term Mismatch Plus* (STMP).
2. Penelitian ini juga dibatasi oleh variabel profitabilitas dengan indikator variabel yang berupa perhitungan rumus *Return On Equity* (ROE).
3. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016?
2. Bagaimanakah perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan mengukur perkembangan likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Menjelaskan dan mengukur perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Menjelaskan adakah pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh atas penelitian ini sebagai berikut:

1. Praktis

a. Bagi lembaga Perbankan Syariah

Bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi lembaga keuangan khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

b. Bagi masyarakat

Bermanfaat sebagai acuan dalam mengajukan pembiayaan ke PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan melihat kondisi likuiditas dan profitabilitasnya.

2. Teoritis

a. Bagi penulis

Sebagai informasi baru atas hasil penelitian dan juga menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan mengukur dan menghitung rasio lembaga keuangan.

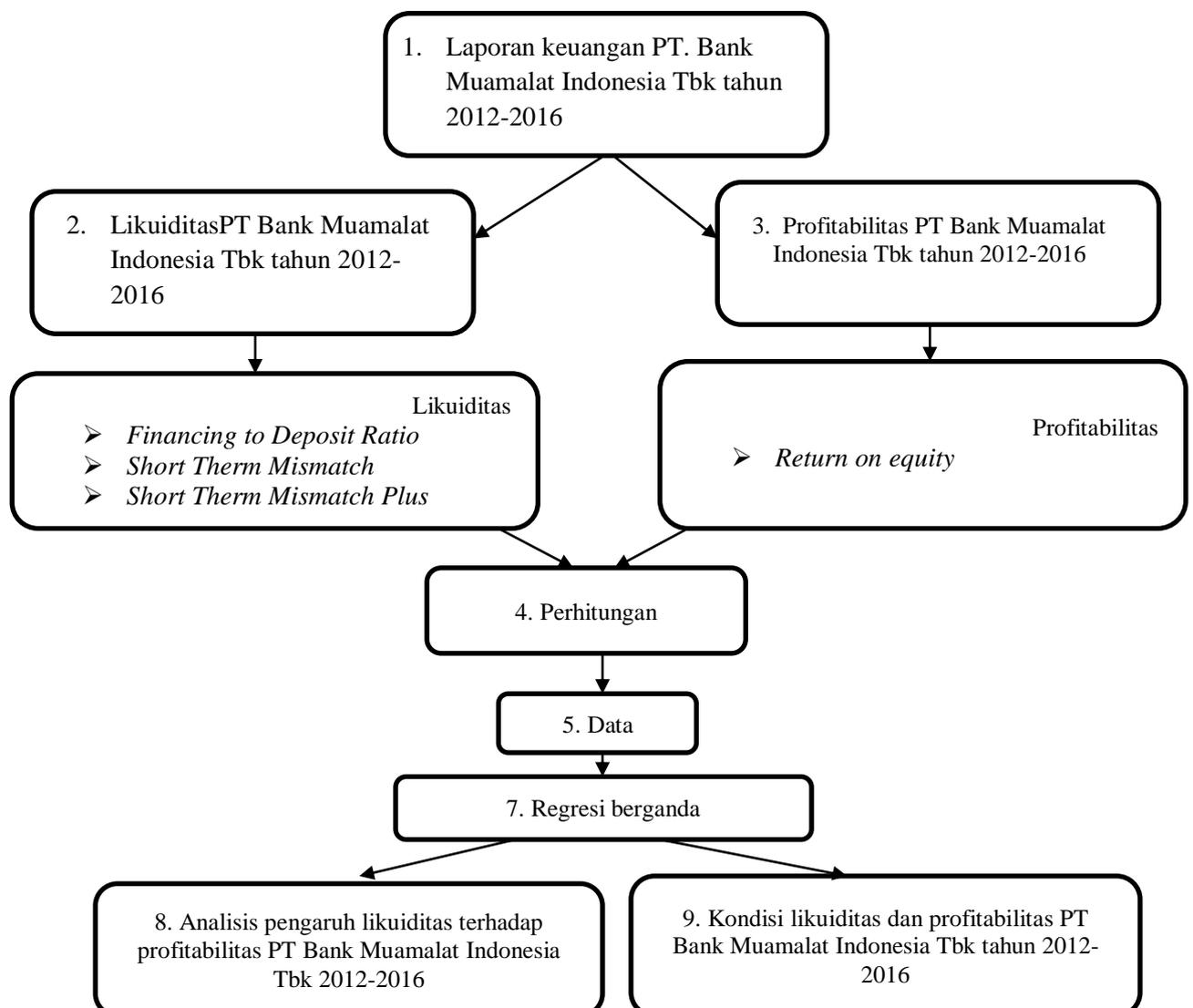
b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syari'ah dalam perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas yang digunakan sebagai literatur.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka disusun kerangka berpikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Diagram 1.1
kerangka pemikiran



Dari diagram kerangka pemikiran 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dapat diperjelaskan dengan mengumpulkan data melalui kajian kepustakaan dari situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, kemudian penyusunan data mentah secara sistematis sehingga dapat mempermudah dalam proses perhitungan.

Kemudian mulai menghitung rasio likuiditas, dengan fokus variabel FDR, STM dan STMP alasan kenapa pengambilan variabel tersebut karena FDR adalah perbandingan langsung antara dana pihak ketiga dengan total pembiayaan otomatis ini sangat penting dalam melihat apakah likuiditas bank tersebut dapat terpenuhi apakah tidak memenuhi dana pihak ketiga para nasabah, kemudian STM adalah perbandingan aktiva jangka pendek kecuali kas, SWBI dan SBSN dengan kewajiban jangka pendek variabel ini jelas berhubungan langsung dalam melihat apakah kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi dengan aktiva jangka pendeknya. Kemudian STMP adalah perbandingan antara aktiva jangka pendek dengan ditambah dengan kas, SWBI dan SBSN dengan kewajiban jangka pendek yang bertujuan mengukur bank syariah tersebut dalam menggunakan aktiva jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendeknya.

Selanjutnya mulai perhitungan rasio Profitabilitas dengan variabel ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal di setor, yang memiliki tujuan yaitu mengukur modal disetor bank dalam menghasilkan laba semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Pada tahap selanjutnya apabila telah selesai melakukan perhitungan pada kedua rasio tersebut maka selanjutnya masuklah tahap dalam menganalisis data

menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS 16.0 dan setelah itu mulailah melakukan analisis dengan data yang telah dimiliki tersebut.

G. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini: “Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016” Maka penulis merasa perlu untuk memperbaiki penegasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio adalah perbandingan, dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.⁷ Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁸ Dengan kata lain bahwa likuiditas bertujuan untuk memenuhi kembali pencairan dana nasabah pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit dan pembiayaan yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid kondisi keuangan lembaga keuangan.

Likuiditas apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak kepada profitabilitas. Hal itu juga tercermin dari peraturan Bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh Bank. Likuiditas bisa dikatakan sebagai posisi kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 118

⁸ Kasmir, *Op.Cit*, h. 268

pada waktunya yang relatif pendek.⁹ Rumus yang digunakan mengukur kondisi likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Jadi peneliti menggunakan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.¹⁰ Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat dan merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam artian luas meliputi masyarakat individu maupun perusahaan.¹¹

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya ialah *Short Term Mismatch* (STM). STM adalah perhitungan yang menghitung besarnya asset jangka pendek jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Cara menghitung nilai STM sebagai berikut:

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, SWBI dan SBSN dalam laporan *maturity profile*. Kewajiban jangka

⁹ Wirdiyarningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 pasal 1 ayat 7 tentang Giro Wajib Minimum.

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan maturity profile.¹²

kemudian *Short Term Mismatch Plus* (STMP). STMP adalah perhitungan yang mengukur kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan asset jangka pendek, kas dan *secondary reserve*. Cara menghitung STMP adalah sebagai berikut:

$$STMP = \frac{\text{Aktiva jangka pendek} + \text{Kas} + \text{SWBI} + \text{SBSN}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, SWBI dan SBSN dalam laporan *maturity profile*¹³

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal itu ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi.¹⁴

Rasio profitabilitas dalam praktiknya terbagi menjadi beberapa macam yang sering digunakan, yaitu ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), REO (*rasio efisiensi operasional*), dan laba per lembar saham biasa (*earning*

¹² Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS*" http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx, 23 Maret 2018, 11:20 Wib.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Jumingan, *Op.Cit.*, h. 196

per share of common stock),¹⁵ Namun pada kali penulis hanya menjabarkan Rasio profitabilitas dari rasio ROE / *Return On Equity*.

Return on equity / ROE adalah salah satu rasio yang bertujuan mengukur kempuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba, semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Bisa disederhanakan bahwa *return on equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan rata rata modal disetor.¹⁶

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata rata modal disetor}}$$

H. Kajian Kepustakaan

Penelitian yang membahas analisis likuiditas dan profitabilitas kemudian hubungan antara keduanya secara khusus masih sangat sedikit, **namun** ada beberapa penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan diantaranya ialah Skripsi ini adalah hasil penelitian Fani Ramadanti “*Analaisi Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Indonesia Study Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2011-2013*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiko Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan di Indonesia. Dalam penelitian tersebut penulis mengambil beberapa faktor yang yang digunakan oleh Bank yang dapat

¹⁵ *Ibid.*, h. 199

¹⁶ Bank Indonesia, *Opcit*

menghindarai resiko Likuiditas, faktor tersebut LDR, Cadangan kas, GAP Likuiditas, NPL. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa antara ketiga faktor tersebut bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitasnya.¹⁷

Penelitian lain yang telah ditulis oleh Tenie Yulianti Putri yang berjudul *“pengaruh Likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitasnya studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013”*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh besarnya likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2008-2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh likuiditas sebesar 1,7% kemudian leverage sebesar 48,7% sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan pengaruh Likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas dan besar pengaruhnya 59,1%, sedangkan sisanya 41,0% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁸

Penelitian lain adalah yang telah dilakukan ditulis dalam Skripsi Yulia Anggraeni, *Pengaruh Variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah tahun 2006-2008)*.

¹⁷ Fani Ramadanti, *“Analisis Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Indonesia Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2013”*, skripsi. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2015), h. 7

¹⁸ Tenie Yulianti Putri, *Pengaruh Likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitasnya studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013”* skripsi. (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasudan, 2015), h. 7

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank dalam hal ini ROA secara parsial dan simultan berpengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui uji f ada pengaruh yang signifikan antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank, tetapi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable independennya (ROA). Namun melalui uji t menunjukkan bahwa variable CAR, FDR, NPF dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan.¹⁹

Skripsi yang ditulis Nurhadi, *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas BMT al-Ikhlas Yogyakarta Dalam Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah* (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan BMT Al-Ikhlas pada tahun 2007 dalam keadaan *over liquid* (kelebihan aktiva lancar). Dana yang seharusnya dapat disalurkan untuk pembiayaan kurang dimaksimalkan. Peneliti juga memberikan masukan agar penggunaan dana untuk pembiayaan tetap harus terkontrol agar kondisi keuangan BMT tetap dalam kondisi yang sehat.²⁰

Selanjutnya, jurnal Andri Wibisono dan Rodhiyah *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesi Tbk. Periode 2005-2009*, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dari komponen ROA dan ROE kurang maksimal, sedangkan dari analisis risiko peraturan BI kinerja keuangan cukup baik. Sehingga perlu pengelolaan yang lebih baik lagi dalam kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi peraturan yang

¹⁹ Yulia Anggraeni, *Pengaruh Variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi Pada Bank Umum Syariah tahun 2006-2008* Skripsi. (Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN, Curup, 2015), h. 7

²⁰ Nurhadi, *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas BMT Al-Ikhlas Yogyakarta Dalam Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah* Skripsi. (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, Yogyakarta, 2008), h. 7

berlaku. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ROA dan ROE yang dilanjutkan dengan analisis rasio yaitu rasio KPMM, KAP, NOM, STM, dan MR.²¹

Penelitian-penelitian diatas lebih menjelaskan mengenai analisis laporan keuangan lembaga keuangan secara umum dan periode yang digunakan paling banyak hanya tiga tahun periode saja. Selain itu perhitungan yang digunakan juga masih ada yang menggunakan perhitungan LDR, GAP Likuiditas, NPL DAN ROA. Untuk itu penelitian tentang “Analisis Rasio Likuiditas (FDR, STM, STMP) dan Pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2016”. Akan difokuskan untuk melihat bagaimana kondisi likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat perhitungan yang berbeda yang bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga keuangan Bank yaitu PT. Bank Muamalat Tbk. Karena PT. Bank Muamalat Tbk memiliki kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang paling baik, paling lengkap dan muda dipahami dibandingkan dengan laporan keuangan Bank Syariah lainnya

²¹ Andri Wibisono dan Rodhiyah, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009”, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol I No 2012), h. 25

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²² Alasan mengapa memilih metode pendekatan kuantitatif tersebut karena dalam analisis ini membandingkan dua variabel dari data yang diperoleh agar mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan Likuiditas dengan Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ialah data runtut waktu. Data runtut waktu adalah data yang berurutan waktunya dalam waktu satu periode tertentu tentang sesuatu hal, misalkan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2012-2016. Data jenis ini sangat diperlukan untuk melihat perkembangan atau kecenderungan suatu objek penelitian dibidang keuangan ataupun akuntansi.²³

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian namun biasanya dikumpulkan oleh

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13

²³ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h. 44

suatu lembaga keuangan tertentu dan mendapatkan data secara gratis melalui situs penyedia data atau gerai khusus.²⁴ Data sekunder biasanya berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksudkan peneliti berbentuk sumber data eksternal, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber luar. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2012-2016 yang diunduh langsung dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah, membaca, meneliti, mempelajari, memahami bahan-bahan tertulis seperti buku referensi, artikel, *e-book*, jurnal, internet dan informasi yang tertulis lainnya yang berkaitan dengan materi rasio likuiditas dan profitabilitas serta laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

²⁴ *Ibid*, h. 41

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap teknik analisis data, yakni:

- a. Pengumpulan data melalui kajian kepustakaan dan situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Proses penyusunan data mentah secara sistematis dan menghitung secara statistik dari indikator yang ditetapkan.
- c. Melakukan perhitungan data pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016 untuk mencari dan menjelaskan nilai Likuiditas yaitu dengan indikator rumus FDR, STM dan STMP dari satu tahun ke tahun berikutnya.
- d. Melakukan perhitungan data pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2016 untuk mencari dan menjelaskan nilai Profitabilitas dengan indikator rumus ROE dari satu tahun ke tahun berikutnya.
- e. Melakukan uji signifikansi dengan menggunakan regresi berganda pada data yang sudah analisi. Analisis regresi berganda adalah lanjutan dari regresi sederhana namun hanya berbeda dari jumlah variabel yang di analisis lebih dari satu variabel bebas.²⁵ Analisis regesi berganda bisa dikatakan salah satu cara apabila kita ingin meramalkan pengaruh variabel dua variabel prediktor atau lebih terhadap sebuah varibel yang berguna untuk membuktikan bahwa apakah ada atau tidaknya hubungan

²⁵ Muhammad Ali gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pratama, 2013), h. 180

fungsional antara dua buah variabel bebas atau lebih dengan sebuah variabel terikat.²⁶ Dalam melakukan analisis regresi berganda ini yang menggunakan suatu aplikasi yang bernama SPSS 16.0 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

f. Uji hipotesis.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian dua arah, untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji t dan f sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah salah satu uji yang digunakan untuk dua/lebih sampel independen pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan sama sekali, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa uji koefisien regresi parsial ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen²⁷:

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Akbar Stiady, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2008), h. 249

²⁷ Rizka Amelia, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Jual Beli terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat KCP Curup*. " Skripsi. (jurusan syariah dan ekonomi islam program studi perbankan syariah STAIN Curup, Curup, 2016), h.16

Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil korelasi ataupun terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel dependen. Kesimpulannya adalah uji f atau uji koefisien regresi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen yang dijelaskan dalam tabel *Anova* pada hasil analisis program SPSS.²⁸

²⁸ *Ibid*, h. 18

g. Analisa data secara Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.²⁹ Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.³⁰ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencadnaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.³¹

²⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 18

³⁰ [AlfianArif Bintara](https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/), *Penelitian kuantitatif* "https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/". 15 Februari 2018, Pukul 14:33 WIB.

³¹ Sumadi Surryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³² Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan memerlukan aset likuid berupa kas yang cukup agar posisi Likuiditasnya tetap berada pada level yang baik. Dalam arti lain, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.³³

Likuiditas menurut Kasmir:

‘Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama uang yang sudah jatuh tempo, dengan kata lain likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.’³⁴

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan kata lain bahwa rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan

³² Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.(Dilihat pada Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS).

³³ Nantyo Kristian, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas sebagai Intervening*”, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 3 No 12, 2014), h. 5

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 129

perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.³⁵

Pengertian rasio Likuiditas ini juga sering disebut sebagai rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.³⁶

Permasalahan Likuiditas juga dapat diartikan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan saat membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman.³⁷

Penggunaan rasio likuiditas ini sering digunakan dalam melakukan analisis kredit karena rasio likuiditas sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan Bankir. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³⁸

Salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya di sebut rasio likuiditas, rasio ini sangat penting karena

³⁵ Dina Wharoh Kartika Syari, *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesi*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 3 No 3, 2014), h. 3

³⁶ Hery, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2017), h. 150

³⁷ Reghilia Amanah, et al, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012*, (Jurnal Administrasi Bisnis(JAB) Vol. 12 No, 2014), h. 3

³⁸ Kristian, *Op.Cit.*, h. 5

kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan Likuiditas jangka pendek dalam suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap aktiva lancarnya.³⁹

Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajibannya jangka pendeknya secara tepat waktu adalah pengertian dari likuiditas, Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara *current asset* dengan *current liability*, atau perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar di sebut dengan rasio likuiditas. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah seperti penimbunan kas dan penumpukan persediaan.⁴⁰

Kesanggupan Bank setiap waktu untuk membayar hutang jangka pendeknya apabila tiba-tiba ditagih oleh nasabah atau oleh pihak pihak terkait, Jadi yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemudahan mengubah aset menjadi uang tunai dari masing masing Bank yang bersangkutan.⁴¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa likuiditas juga dapat di artikan sebagai masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi.⁴²

³⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta , 2014), h. 53-54

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Wirdiyarningsih et al, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 140

⁴² Maisal Riga Mikwardhana, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah, *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional Studi Pada*

Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif pendanaan dimulai dari sekuritas yang paling tidak beresiko yaitu laba ditahan.⁴³

Sedangkan menurut penulis sendiri likuiditas adalah kemampuan suatu lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika saat nasabah melakukan pengambilan atau penarikan dana, sehingga lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank bisa mengantisipasi ketika nasabah sewaktu-waktu akan mengambil dananya agar tetap terjaga aktiva jangka pendeknya.⁴⁴

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan dari diskon, mengarah pada penjualan investasi, Hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.⁴⁵

Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 2, 2015), h. 3

⁴³ Thomi Irvan, *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2012-2014*”, (JOM FISIP Vol. 3 No.2, 2016), h. 3

⁴⁴ Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.(Dilihat pada Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpBS)

⁴⁵ M. Khafidz Mansur, *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014.*” Skripsi. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 31

B. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴⁶ meliputi:

1. *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.⁴⁷ *Current Ratio* apabila menunjukkan hasil pengukuran rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun sebaliknya apabila hasil pengukuran rasi tersebut tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin tagihan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid.⁴⁸

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia membayar hutang. Ketersediaan uang kas ditunjukan

⁴⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 47

⁴⁷ *Ibid.*, h. 148

⁴⁸ Suwiknyo, *Op.Cit.*, h. 148

dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank.⁴⁹

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Surat berharga tersebut dapat berupa deposit, saham, atau surat lainnya yang dapat segera dicairkan.

4. *Financing Deposit Ratio* (FDR), adalah menunjukkan kesehatan Bank dalam memberikan pembiayaan.⁵⁰ FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.⁵¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

Financing to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 jika $\text{FDR} < 94,70\%$
- b. Peringkat 2 jika $94,70\% < \text{FDR} \leq 98,5\%$
- c. Peringkat 3 jika $98,5\% < \text{FDR} \leq 102,25\%$
- d. Peringkat 4 jika $\text{FDR} > 102,25\%$

⁴⁹ Kasmir, *Op.Cit.*, h.138

⁵⁰ Suwiknyo, *Op.Cit.*, h. 148

⁵¹ Pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat individu, maupun badan usaha yang berupa produk simpanan, yaitu Tabungan, Deposito Dan Giro. Dilihat dalam buku, Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 43

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas (FDR)

Peringkat	Faktor Likuiditas
1	Sehat
2	Cukup Sehat
3	Kurang Sehat
4	Tidak Sehat

Sumber: *Catatan Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan STAIN Curup tahun 2017.*

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas Bank syariah yaitu rasio Utama dan rasio penunjang. Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama.⁵²

Sedangkan matriks perhitungan atau analisis komponen faktor Likuiditas (*Liquiduty*) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS adalah sebagai berikut;

1. *Short Term Mismatch (STM)*

STM berisi komponen besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek dan rasio ini adalah rasio Utama. Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan Likuiditas jangka pendek.

⁵² Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx, 3 April 2018, Pukul 12:15 WIB.

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 jika $STM > 25\%$
- b. Peringkat 2 jika $20\% < STM \leq 25\%$
- c. Peringkat 3 jika $15\% < STM \leq 20\%$
- d. Peringkat 4 jika $10\% < STM \leq 15\%$
- e. Peringkat 5 jika $STM \leq 10\%$

2. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

STMP berisi komponen kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi kebutuhan Likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*. Rasio ini adalah rasio penunjang. Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*.

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan diluar kas, SWBI, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan

maturity profile sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

Kas adalah uang tunai. *Secondary reserve* adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ditambah dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Rasio ini dihitung per posisi tanggal penilaian.

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 jika $STMP \geq 50\%$
- b. Peringkat 2 jika $40\% \leq STMP < 50\%$
- c. Peringkat 3 jika $30\% \leq STMP < 40\%$
- d. Peringkat 4 jika $20\% \leq STMP < 30\%$
- e. Peringkat 5 jika $STMP \leq 20\%$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas Rasio STM dan STMP

Peringkat	Faktor Likuiditas
1	Kemampuan Likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen risiko Likuiditas sangat kuat
2	Kemampuan Likuiditas Bank untuk mengantisipasi

	kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen risiko Likuiditas kuat
3	Kemampuan Likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen risiko Likuiditas memadai
4	Kemampuan Likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen risiko Likuiditas lemah
5	Kemampuan Likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen risiko Likuiditas sangat lemah

Sumber: *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS.*⁵³

C. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, Karena tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.⁵⁴

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan, pengertian lain menyebutkan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan

⁵³ Bank Indonesia, *Op.Cit.*

⁵⁴ Hery, *Op.Cit.*, h. 192

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki.⁵⁵

Pengertian lain menyebutkan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁵⁶

Sesuatu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas ini maka semakin baik, ini menggambarkan kemampuan yang tinggi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah pengertian dari Profitabilitas.⁵⁷

kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, para investor akan semakin tertarik karena para investor mengharapkan *return* yang besar pula merupakan arti dari Profitabilitas.⁵⁸

Pengertian rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai pengembalian atas investasi modal. Profitabilitas dihitung dari laba dibagi dengan investasi modal. Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi

⁵⁵ Ginanjar Indra Kusuma, et al, *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan* (studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011).”Skripsi.(Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, malang), h. 3

⁵⁶ Kasmir, *Op.Cit.*, h. 196

⁵⁷ Fahmi, *Op.Cit.*, h. 68

⁵⁸ Maisal Riga Mikrawardhan, et al, *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional* (studi pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013) ,(Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2015), h. 3

hutang yang relatif kecil, karena dengan *rate of return* yang tinggi kebutuhan dana diperoleh dari laba ditahan.⁵⁹

Perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba merupakan bagian dari profitabilitas. Kemampuan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas pada umumnya dilihat dari angka laba, hal demikian berarti hutang jangka pendek, sedangkan untuk hutang jangka panjang yang dipertimbangkan adalah *Net Profit Margin*.⁶⁰

Penggunaan rasio Profitabilitas dalam mengukur efektivitas suatu manajemen perusahaan secara keseluruhan, dengan ditunjukkannya besar laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dianggap rasio yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasional, karena rasio merupakan sebagai alat pembanding padaberbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan.⁶¹

Bagi suatu perusahaan rasio profitabilitas sangat bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Profitabilitas)

⁵⁹ Irvan, *Op.Cit.*, h. 3

⁶⁰ Aliftia Nawang Sari, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Terhadap Struktur Modal.* (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5, No 4, 2016), h. 3

⁶¹ Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)* Jurnal analisis faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas, h. 4

karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.⁶²

Diartikan pula bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya. Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan setiap perusahaan pasti berbeda dengan bisnis yang berbeda.⁶³

Menurut penulis bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

D. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*⁶⁴. selengkap sebagai berikut:

1. *Profit margin*.

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.⁶⁵

⁶² Fahmi, *Op.Cit.*, h. 54

⁶³ Suad Husanan dan Enny Pudjiastuti, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), h. 76

⁶⁴ Suwiknyo, *Op.Cit.*, h. 64

⁶⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Aanalisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 304

$$\textit{profit margin} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{penjualan}}$$

2. *Return on asset*

Return on asset adalah rasio yang menghitung berapa banyak laba bersih setelah dihasilkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini banyak menghitung meskipun ada ketidak tepatan ketika kita membandingkan antara laba bersih setelah pajak ⁶⁶.

$$\textit{return on asset} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aktiva}}$$

3. *Return on equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.⁶⁷

$$\textit{return on equity} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{modal sendiri atau saham}}$$

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat Profitabilitas Bank syariah yaitu rasio Utama dan rasio penunjang. Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama.⁶⁸

Sedangkan matriks perhitungan atau analisis komponen faktor Profitabilitas sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS adalah sebagai berikut;

⁶⁶ Husanan, *Op.Cit.*, h. 78

⁶⁷ Hery, *Op.Cit.*, h.194.

⁶⁸ Bank Indonesia, *Op. Cit.*

1. *Return On Asset*

Return on asset adalah Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}}$$

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 jika $ROA > 1,5\%$
- b. Peringkat 2 jika $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- c. Peringkat 3 jika $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d. Peringkat 4 jika $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- e. Peringkat 5 jika $ROA \leq 0\%$

2. *Return On Equity*

Return on equity adalah mengukur kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁶⁹

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata rata modal di setor}}$$

3. Rasio efisiensi kegiatan operasional

Mengukur efisiensi kegiatan operasional Bank syariah, dengan cara yaitu membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$REO = \frac{BO}{PO}$$

Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 jika $REO \leq 83\%$
- b. Peringkat 2 jika $83\% < REO \leq 85\%$
- c. Peringkat 3 jika $85\% < REO \leq 87\%$
- d. Peringkat 4 jika $87\% < REO \leq 89\%$
- e. Peringkat 5 jika $ROA > 89\%$

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Profitabilitas
Rasio ROA, ROE dan REO

⁶⁹ Hery, *Op.Cit.*, h. 194

Peringkat	Faktor Profitabilitas
1	Kemampuan Profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal
2	Kemampuan Profitabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal
3	Kemampuan Profitabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal
4	Kemampuan Profitabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal
5	Kemampuan Profitabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal

Sumber: *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS.*⁷⁰

E. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode untuk mengembangkan sebuah model / persamaan yang menjelaskan antara dua variabel. Output dari analisis dari regresi adalah sebuah persamaan regresi. Regresi berganda adalah memiliki jumlah variabel dependen satu dan variabel independen lebih dari satu.

Regresi berganda bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai

⁷⁰ Bank Indonesia, *Op.Cit.*

faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya lebih dari dua.⁷¹

Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 277

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam sedangkan lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan serta aset non finansial atau aset riil dan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk skim tabungan (depositori), proteksi asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran melalui mekanisme transfer dana.⁷²

Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga keuangan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yaitu tidak menggunakan perangkat bunga, melainkan sistem bagi hasil. Bank Muamalat Indonesia menghindari menggunakan perangkat bunga karena masih sangat banyak kalangan umat islam yang percaya bahwa tata cara pengenaanya dikhawatirkan mengandung unsur riba yang biasanya dilakukan oleh bank-bank yang berprinsip bunga.⁷³

⁷² Oka kurniawan, *Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2012-2016*. Skripsi. (Jurusan syariah dan ekonomi islam program studi perbankan syariah STAIN Curup, Curup, 2017), h. 29

⁷³ Zainulbahar Noor, *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi, Harapan dan Kenyataan*, (Jakarta: Bening Publishing, 2006), h. 312

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 *Rabius Tsani* 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992.⁷⁴ Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syari'ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terkena imbas dampak krisis di tahun 1998, rasio pembiayaan/kredit macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

⁷⁴ Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*”, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, 3 April 2018, Pukul 11:30 WIB.

Upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari permodalan yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Dalam kurun waktu antara tahun 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang strategi pembangunan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru di mana seluruh anggota direksi diangkat dari dalam tubuh Bank Muamalat. Bank Muamalat kemudian menerapkan rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham,
2. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun,
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru,
4. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan

5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah *Rabbul Izzati* ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.⁷⁵

B. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Visi :Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi :Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁷⁶

C. Manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Manajemen dan keanggotaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syari'ah (DPS)
 - a. Ketua DPS: Dr. (HC) K.H. Ma'ruf Amin
 - b. Anggota DPS: Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si
 - c. Anggota DPS: Dr. H. Oni Sahroni, MA

⁷⁵ Oka kurniawan, *Opcit.* h. 30

⁷⁶ Bank Muamalat Indonesia, *Visi-Misi-Muamalat*, <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, Diakses pada: 3-April-2018, 12.00 WIB.

2. Dewan Komisaris

- a. Komisaris Utama: Anwar Nasution
- b. Komisaris Independen: Iggi H. Achsien
- c. Komisaris: Saleh Ahmed Al-Ateeqi
- d. Komisaris: Ayuob Akbar Qadri
- e. Komisaris Independen: Djaja M Tambunan

3. Direksi

- a. Direktur Utama: Endy PR Abdurrahman
- b. Direktur Bisnis Ritel: Purnomo B. Soetadi
- c. Direktur Keuangan: Hery Syafril
- d. Direktur Bisnis Korporasi: Indra Yurana Sugiarto
- e. Direktur Operasi: Masa Paskalis Lingga
- f. Direktur Human Capital: Awaldi
- g. Direktur Kepatuhan: Andri Donny

4. Komite Audit

- a. Presiden Komisaris: DR Anwar Nasution
- b. Komisaris: Saleh Ahmed Al-Ateeqi⁷⁷

⁷⁷BankMuamalatIndonesia,*ManajemenMuamalat*”,<http://www.bankmuamalat.co.id/de-wan-pengawas-syariah>, 04 April 2018, Pukul 12:30 WIB.

D. Anak Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Dplk) Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tanggal 12 September 1997 dan disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor Kep-485/KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997. Program pensiun yang dilaksanakan adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP).

DPLK Muamalat menawarkan kemudahan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri dan pengelolaan dana nasabahnya dilakukan secara profesional sebagai investasi jangka panjang dalam wujud rekening pribadi nasabah. Sehingga, apapun profesi nasabah, bisa mendapat jaminan kesinambungan penghasilan selama masa pensiun kelak jika telah menjadi peserta DPLK Muamalat.

Beragam pilihan umur pensiun, pengelolaan dan secara syariah, beragam paket investasi dengan hasil pengembangan yang kompetitif, fleksibel, jaringan luas dan akses 24 jam menjadi faktor keuntungan bagi nasabah untuk mempersiapkan lebih dini masa pensiunnya di DPLK Muamalat. Keuntungan bagi perusahaan yang mengikutsertakan karyawannya sebagai peserta DPLK diantaranya adalah tidak dibebankan pajak (PPH 25), sebagai sarana untuk mempersiapkan pesangon/dana pensiun karyawannya (sesuai UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) serta dapat melaporkan ke Kementerian Keuangan sebagai badan yang telah menyelenggarakan dana pensiun.

2. Pt. Al-Ijarah Indonesia Finance (Alif)

Pt. Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) didirikan pada bulan November 2006 di Jakarta dan memulai operasionalnya pada tanggal 27 Agustus 2007. Perusahaan keuangan syariah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia. Modal awal yang disetorkan adalah sebesar Rp105 miliar, yang ditempatkan sama rata oleh tiga lembaga keuangan terkemuka Indonesia dan Timur Tengah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Boubyan Kuwait, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kerajaan Bahrain.

ALIF pada mulanya didirikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi komunitas bisnis Indonesia dan Asia Tenggara, dengan menawarkan pembiayaan minimal sebesar Rp2 miliar per transaksi dan jasa konsultasi keuangan. Krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2010 lalu telah mendorong ALIF untuk mengubah fokus bisnis pada pembiayaan ritel. Hal ini disamping untuk meningkatkan sumber pendanaan, juga untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan sektor konsumsi yang sangat besar di Indonesia dewasa ini dan di masa mendatang. Saat ini ALIF yang memiliki Total Aset sebesar Rp786 miliar dan menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan komersial untuk investasi barang modal untuk keperluan usaha seperti mesin dan alat berat maupun pembiayaan konsumtif (ritel) seperti mobil dan sepeda motor. Semua produk pembiayaan tersebut didasarkan pada prinsip keuangan syariah dengan menggunakan skema

pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (Sewa dan Beli), dan Murabahah (Jual dan Beli).⁷⁸

E. Produk-Produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Adapun produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut⁷⁹ :

1. Produk Penghimpunan dana (*Funding*)

a. Tabungan

1) Tabungan iB Muamalat

Tabungan ini merupakan salah satu produk tabungan pada bank muamalat Indonesia yang dilengkapi dengan pilihan jenis kartu ATM dan debit sesuai dengan kebutuhan transaksi nasabah. Kenyamanan bertransaksi kapan saja dan di mana saja melalui layanan *electronic banking* Bank Muamalat (ATM, Internet Banking, Mobile Banking, dan Phone Banking).

2) Tabungan iB Muamalat Dollar

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD. Peruntukkan:

⁷⁸ Bank Muamalat Indonesia, *Anak Perusahaan*”, <http://www.bankmuamalat.co.id/anak-perusahaan>, 04 April 2018, Pukul 15:25 WIB.

⁷⁹ Bank Muamalat Indonesia, *Produk-Layanan*”, <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer> , 04 April 2018, Pukul 15:30 WIB

Perorangan usia 18 tahun ke atas dan Institusi yang memiliki legalitas badan.

3) Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan Muamalat Prima iB dipersembahkan bagi Anda yang mendambakan hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi. Keamanan pada Tabungan Muamalat Prima telah didesain secara sistem dan prosedur sehingga keamanan dana Nasabah memiliki tingkat jaminan keamanan yang lebih tinggi.

b. Giro

1) Giro iB Muamalat Attijary Corporate

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Management.

2) Giro Muamalat Ultima iB

Giro Muamalat Ultima iB adalah produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif.

c. Deposito

1) Deposito iB Muamalat Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah deposito atau simpanan berjangka yang terdapat pilihan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, minimal pembukaan deposito sebesar Rp

5.000.000,- dengan tingkat bagi hasil deposito yang kompetitif, adapun bukti kepemilikan deposito berupa bilyet deposito.

2. Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan (*Lending*)

a. Pembiayaan iB Muamalat Asset *Refinance* Syariah

Produk Pembiayaan iB Asset *Refinance* Syariah adalah produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.

b. Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin.

c. Pembiayaan iB Muamalat Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun.

d. Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Anda.

3. Produk Jasa (*Service Products*)

a. *Wakalah*

Wakalah adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatas namakan yang memberikan kuasa.

b. *Kafalah*

Kafalah Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

c. *Hawalah*

Hawalah Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

d. *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

e. *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau langsung.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Penggunaan rasio dalam mengukur Perkembangan dari likuiditas atau permodalan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan. Rasio utama adalah rasio merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kesehatan Bank, sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan dalam analisa dan pertimbangan (*judgement*).⁸⁰

Rumusan yang digunakan peneliti untuk meneliti tentang perkembangan Likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan 2016, yaitu dengan rumus FDR, STM dan STMP yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Financing to deposit ratio* (FDR)

Financing To Deposit ratio adalah salah satu rasio bertujuan untuk mengukur antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, yaitu dimana dana pihak ketiga adalah tabungan, deposito dan giro.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁸⁰Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS" <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se.aspx>, 10 April 2018, Pukul 12:30 WIB

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Komponen Perhitungan FDR
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016

Dalam Miliar Rupiah	2016	2015	2014	2013	2012
Pembiayaan	40.010.477	40.706.151	42.864.724	41.612.309	32.861.438
Dana Pihak Ketiga	41.919.920	45.077.653	51.206.273	41.789.659	34.903.830
FDR	95,45%	90,30%	83,71%	99,58%	94,15%

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

$$\text{FDR 2016} = \frac{40.010.477}{41.919.920} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2016} = \mathbf{95,45\%}$$

$$\text{FDR 2015} = \frac{40.706.151}{45.077.653} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2015} = \mathbf{90,30\%}$$

$$\text{FDR 2014} = \frac{42.864.724}{51.206.273} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2014} = \mathbf{83,71\%}$$

$$\text{FDR 2013} = \frac{41.612.309}{41.789.659} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2013} = \mathbf{99,58\%}$$

$$\text{FDR 2012} = \frac{32.861.438}{34.903.830} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2012} = \mathbf{94,15\%}$$

Tabel 4.2
Hasil Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016

Tahun	FDR	Peringkat
2016	95,45%	Peringkat ke-2
2015	90,30%	Peringkat ke- 1
2014	83,71%	Peringkat ke- 1
2013	99,58%	Peringkat ke- 3

2012	94,15%	Peringkat ke- 1
------	--------	-----------------

Sumber: *Data diolah*

Dapat dilihat dari perhitungan dan penguraian tentang likuiditas dengan rumus FDR didapati hasil seperti pada tabel. 4.1 yang memaparkan persentase dari tahun 2012 sampai 2016 pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kemudian pada tabel 4.2 terdapat peringkat yang merupakan untuk penilaian kesehatan Bank yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tentang peringkat-peringkat tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai berikut:

Pada tabel 4.2 dapat dilihat Pada tahun 2012 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 94,15% berada pada peringkat 1 artinya kondisi FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam ketegori sehat, maksudnya bahwa kondisi perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga dimanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya pada tabel 4.2 pada tahun 2013 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 99,58% yang terjadi penurunan sebesar 5,43% berada pada peringkat 3 artinya kondisi FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam ketegori kurang sehat, maksudnya ialah pembiayaan dana pihak ketiga hampir dimanfaatkan semua untuk pembiayaan.

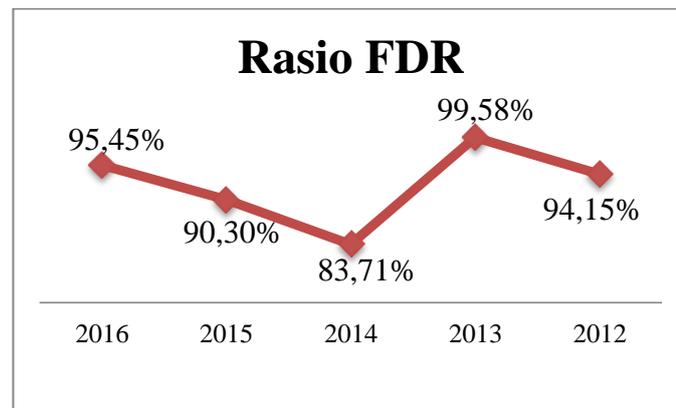
Kemudian tabel 4.2 pada tahun 2014 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebesar 83,71% yang kembali meningkat sebesar 15,87% berada pada peringkat 1 artinya kondisi FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam ketegori sehat, maksudnya perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga digunakan dengan baik.

Dapat dilihat pada tabel 4.2 rasio FDR Pada tahun 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebesar 90,30% yang terjadi penurunan kembali sebesar 6,59%, berada pada peringkat 1 artinya kondisi FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Adalah dalam ketegori sehat, maksudnya perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga digunakan dengan baik.

Terakhir pada tabel 4.2 tahun 2016 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 95,45% yang terjadi penurunan kembali sebesar 5,14%, berada pada peringkat 2 artinya kondisi FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam cukup sehat, maksudnya dana pihak ketiga untuk pembiayaan hampir semuanya digunakan untuk pembiayaan.

Dari nilai FDR pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat pergerakan perkembangan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Grafik Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016



Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio FDR pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dari tahun 2012-2016 bisa dilihat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Mampu memenuhi kecukupan likuiditas FDR/*Financing To Deposit Ratio*.

Dapat dilihat pada grafik 4.1 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Untuk tahun 2012, 2014 dan 2015 menunjukkan peringkat 1 yang memiliki nilai sebesar 94,15%, 83,71% dan 90,30% berarti masuk dalam kategori kategori sehat. Selanjutnya pada tahun 2013 menunjukkan peringkat 3 dengan nilai sebesar 99,58% berarti dikategorikan dalam keadaan kurang sehat. Terakhir pada tahun 2016 menunjukkan peringkat 2 dengan persentase sebesar 95,45% yang masuk dalam kategori cukup sehat, maka perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Telah mampu mempertahankan kondisi keuangan dan diharapkan di masa yang akan datang likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tetap bisa terpenuhi.

2. *Short Term Mismatch (STM)*

Short Term Mismatch adalah salah satu rasio penunjang yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kemampuan kebutuhan jangka pendeknya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didapat data dengan hasil dengan rumus di atas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Komponen Perhitungan STM
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016

Dalam Miliar Rupiah	2016	2015	2014	2013	2012
Aktiva Jangka Pendek	10.236.701.905	9.014.621.151	10.977.918.233	8.376.463.942	36.071.669
Kas			1.146.487.527	998.945.042	743.989
GIRO PADA BI	5.372.595.880	3.172.000.000	8.322.292.155	4.749.469.818	1.814.708
GIRO PADA BL	846.302.092	1.357.388.921	970.114.538	666.562.775	445.969
INVESTASI SURAT BERHARGA	12.982.759	139.699.338			
Kewajiban Jangka Pendek	5.716.014.464	6.188.977.979	7.112.017.813	8.167.961.175	38.504.714
STM	70,06%	70,21%	7,58%	24,01%	85,88%

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

$$STM\ 2012 = \frac{(36.071.669 - 743.989 - 1.814.708 - 445.969)}{38.504.714} \times 100\%$$

$$STM\ 2012 = 85,88\%$$

$$STM\ 2013 = \frac{(8.376.463.942 - 998.945.042 - 4.749.469.818 - 666.562.775)}{8.167.961.175} \times 100\%$$

$$\text{STM 2013} = 24,01\%$$

STM 2014

$$= \frac{(10.977.918.233 - 1.146.487.527 - 8.322.292.155 - 970.114.538)}{7.112.017.813} \times 100\%$$

$$\text{STM 2014} = 7,58\%$$

STM 2015

$$= \frac{(9.014.621.151 - 3.172.000.000 - 1.357.388.921 - 139.699.338)}{6.188.977.979} \times 100\%$$

$$\text{STM 2015} = 70,21\%$$

$$\text{STM 2016} = \frac{(10.236.701.905 - 5.372.595.880 - 846.302.092 - 12.982.759)}{5.716.014.464} \times 100\%$$

$$\text{STM 2016} = 70,06\%$$

Tabel 4.4
Hasil Rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016

Tahun	STM	Peringkat
2016	70,06%	Peringkat ke-1
2015	70,21%	Peringkat ke- 1
2014	7,58%	Peringkat ke- 5
2013	24,01%	Peringkat ke- 2
2012	85,88%	Peringkat ke- 1

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil seperti pada tabel 4.4 dapat dilihat persentase dari rasio STM Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dari tahun 2012-2016 terdapat peringkat yang merupakan suatu peringkat dan penilaian kesehatan Bank, untuk itu dari peringkat tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi permodalan Bank.

Pada tabel 4.4 tahun 2012 rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 85,88% berada pada peringkat 1 artinya kondisi STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam kategori sangat kuat, artinya kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Kemudian pada tabel 4.4 tahun 2013 rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 24,01% yang mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 61,86% dari tahun sebelumnya yaitu berada pada peringkat 2 artinya kondisi STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam kategori kuat, artinya kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

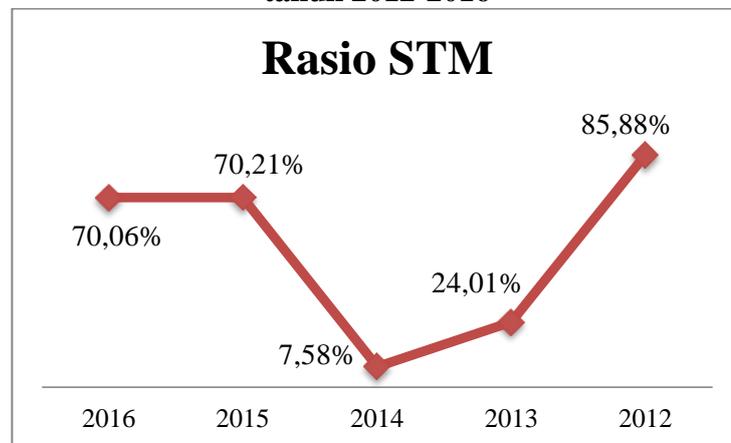
Selanjutnya pada tabel 4.4 tahun 2014 rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 7,58% yang mengalami penurunan kembali sebesar 16,44% dari tahun sebelumnya yaitu berada pada peringkat 5 artinya kondisi STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Adalah dalam kategori sangat lemah, artinya kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Dapat dilihat Pada tabel 4.4 tahun 2015 rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 70,21% yang mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu sebesar 62,64% dari tahun sebelumnya yaitu berada pada peringkat 1 artinya kondisi STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat

Indonesia Tbk. Adalah dalam ketegori sangat kuat, artinya kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Terakhir pada tabel 4.4 tahun 2016 rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 70,06% yang mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya yaitu berada pada peringkat 1 artinya kondisi STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam ketegori sangat kuat, artinya kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat

Grafik 4.2
Grafik Rasio STM PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016



Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan STM pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mampu memenuhi kecukupan likuiditas STM/*Short Term Mismatch*.

Dapat dilihat pada grafik 4.2 rasio STM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2012, 2015 dan 2016 menunjukkan peringkat 1 dengan angka persentase sebesar 85,88%, 70,215 dan 70,05% yang berarti masuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian tahun 2013 menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya sehingga menjadi peringkat 2 dengan angka sebesar 24,01% yaitu masuk dalam kategori kuat. Selanjutnya pada tahun 2014 menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu di masukan kedalam peringkat 5 yang memiliki angka persentase sebesar 7,58% yang berarti sangat lemah, jika PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Mampu mempertahankan angka STM maka dapat memenuhi kecukupan likuiditas perusahaan pada tahun mendatang.

3. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

Short Term Mismatch Plus/STMP adalah salah satu rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Bank dengan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain dan investasi surat berharga. Dengan rumus sebagai berikut:

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{SWBI} + \text{SBSN}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Dari laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dari tahun ke tahun dengan menggunakan rumus di atas didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.5
Tabel Komponen Perhitungan STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016

Dalam Miliar Rupiah	2016	2015	2014	2013	2012
Aktiva Jangka Pendek	10.236.701.905	9.014.621.151	10.977.918.233	8.376.463.942	36.071.669
Kas			1.146.487.527	998.945.042	743.989
GIRO PADA BI	5.372.595.880	3.172.000.000	8.322.292.155	4.749.469.818	1.814.708
GIRO PADA BL	846.302.092	1.357.388.921	970.114.538	666.562.775	445.969
INVESTASI SURAT BERHARGA	12.982.759	139.699.338			
Kewajiban Jangka Pendek	5.716.014.464	6.188.977.979	7.112.017.813	8.167.961.175	38.504.714
STMP	288,11%	221,10%	301,14%	181,09%	101,48%

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

$$\text{STMP 2012} = \frac{36.071.669 + 743.989 + 1.814.708 + 445.969}{38.504.714} \times 100\%$$

$$\text{STMP 2012} = 101,48\%$$

$$\text{STMP 2013} = \frac{8.376.463.942 + 998.945.042 + 4.749.469.818 + 666.562.775}{8.167.961.175} \times 100\%$$

$$\text{STMP 2013} = 181,09\%$$

$$\text{STMP 2014} = \frac{10.977.918.233 + 1.146.487.527 + 8.322.292.155 + 970.114.538}{7.112.017.813} \times 100\%$$

$$\text{STMP 2014} = 301,14\%$$

$$\text{STMP 2015} = \frac{9.014.621.151 + 3.172.000.000 + 1.357.388.921 + 139.699.338}{6.188.977.979} \times 100\%$$

$$\text{STMP 2015} = 221,10\%$$

$$\text{STMP 2016} = \frac{10.236.701.90 + 5.372.595.880 + 846.302.092 + 12.982.759}{5.716.014.464} \times 100\%$$

$$\text{STMP 2016} = 288,11\%$$

Tabel 4.6
Hasil Rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016

Tahun	STMP	Peringkat
2016	288,11%	Peringkat ke-1
2015	221,10%	Peringkat ke-1
2014	301,14%	Peringkat ke-1
2013	181,09%	Peringkat ke-1
2012	101,48%	Peringkat ke-1

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.6 dapat dilihat persentase dari rasio STMP Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016, kemudian pada tabel tersebut terdapat peringkat yang merupakan suatu peringkat dan penilaian kesehatan Bank, untuk itu dari peringkat tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi permodalan Bank.

Pada tabel 4.6 tahun 2012 rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 101,48% yang berada pada peringkat 1 artinya kondisi STMP pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah dalam kategori sangat kuat, berarti kemampuan likuiditas Bank untuk

mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Kemudian pada tabel 4.6 tahun 2013 rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 181,09% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 79,61% dari tahun sebelumnya yang berada pada peringkat 1 yaitu dalam kategori sangat kuat, artinya kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

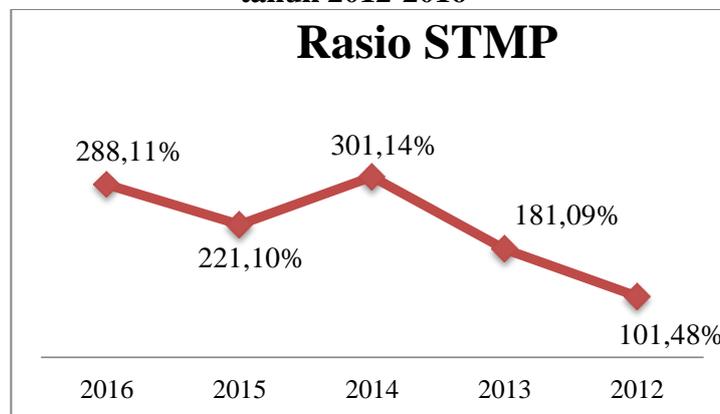
Selanjutnya pada tabel 4.6 tahun 2014 rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 301,14% yang kembali mengalami kenaikan sangat besar yaitu sebesar 120,04% dari tahun sebelumnya yang berada pada peringkat 1 adalah dalam kategori kategori sangat kuat, berarti kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Dapat dilihat pada tabel Pada 4.6 tahun 2015 rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 221,10% yang mengalami penurunan sebesar 80,04% dari tahun sebelumnya yang berada pada peringkat 1 adalah dalam kategori Sangat Kuat, maksudnya adalah kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Selanjutnya pada tabel 4.6 tahun 2016 rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 288,11% yang kembali mengalami kenaikan sebesar 67,01% dari tahun sebelumnya yaitu berada pada peringkat

1 adalah dalam ketegori sangat kuat, yang berarti kemampuan likuiditas Bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Grafik 4.3
Grafik Rasio STMP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016



Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan STMP pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dari tahun 201-2016 dapat dilihat bahwa pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sangat mampu memenuhi kecukupan likuiditas STMP/*Short Term Mismatch Plus*.

Pada grafik 4.3 dapat dilihat bahwa rasio STMP pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2012-2016 semua menunjukkan peringkat 1 yang memiliki angka persentase sebesar 101,48%, 181,09%, 301,14%, 221,10% dan 288,11% berarti semua masuk dalam kategori sangat kuat, yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko dari tahun 2012-2016 sangat kuat,

jika PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Mampu mempertahankan angka STMP maka Bank Muamalat Indonesia dapat memenuhi kecukupan likuiditas pada tahun mendatang.

B. Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Rasio yang digunakan dalam mengukur Perkembangan Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia penulis hanya menggunakan salah satu rasio penunjang, yaitu rasio *Return On Equity/ROE*, yaitu salah satu rasio Profitabilitas yang bertujuan menilai kemampuan Bank dalam menghasilkan laba.⁸¹

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah salah satu rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba, untuk itu ROE dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan rata rata modal disetor Bank. dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata rata modal di setor}}$$

Dari laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan rumus di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Komponen Perhitungan ROE

	2016	2015	2014	2013	2012
--	------	------	------	------	------

⁸¹ Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia no.9/24/DPBS*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx, 10 April 2018

LABA BERSIH	80.511.000.000	74.492.000.000	58.917.000.000	165.144.000.000	45.650.000.000
RATA RATA MODAL DISETOR	1.103.435.000.000	1.103.435.000.000	1.103.435.000.000	1.103.435.000.000	821.843.000.000
ROE	0,88	0,81	0,64	1,80	0,67

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016

Sumber: *Annual Review* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

$\text{ROE 2012} = \frac{80.511.000.000}{1.103.000.000 / 12}$ <p>ROE 2012 = 0,88</p>
$\text{ROE 2013} = \frac{165.144.000.000}{1.103.435.000.000 / 12}$ <p>ROE 2013 = 0,81</p>
$\text{ROE 2014} = \frac{58.917.000.000}{1.103.435.000.000 / 12}$ <p>ROE 2014 = 0,64</p>
$\text{ROE 2015} = \frac{74.492.000.000}{1.103.000.000 / 12}$ <p>ROE 2015 = 1,80</p>
$\text{ROE 2016} = \frac{80.511.000.000}{1.103.000.000 / 12}$ <p>ROE 2016 = 0,67</p>

Tabel 4.8

Hasil Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016.

Tahun	ROE
2016	0,88
2015	0,81
2014	0,64
2013	1,80
2012	0,67

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.8 dari hasil perhitungan pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016 dengan menggunakan rasio *Return On Equity*/ROE yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas Bank tersebut sebagaimana yang telah dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia dan mengenai kondisi profitabilitasnya.

Pada tabel 4.8 tahun 2012 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 0,67 yang menyatakan bahwa posisi ROE pada tahun 2012 tersebut kurang dapat mengantisipasi potensi kerugian dan dalam meningkatkan laba.

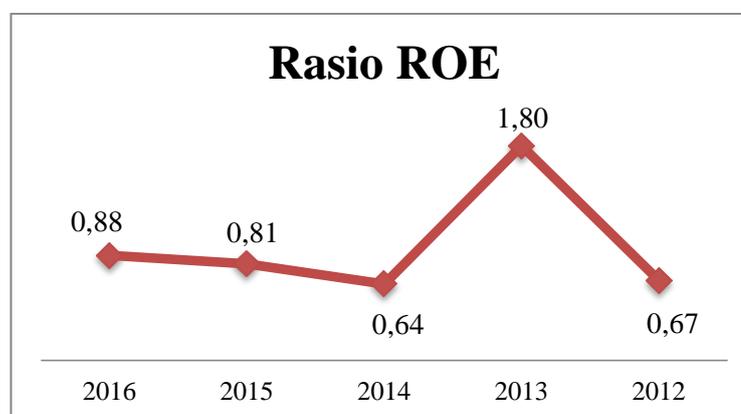
Kemudian pada tabel 4.8 tahun 2013 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 1,80 yang menyatakan posisi ROE pada tahun 2013 tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, jika semakin tinggi angka ROE maka bank tersebut akan semakin mencapai tingkat profitabilitas dari sisi ROE.

Selanjutnya pada tabel 4.8 tahun 2014 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebesar 0,64 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, engan catatan semakin besar angka ROE pada suatu lembaga keuangan maka semakin baik.

Dilihat pada tabel 4.8 Tahun 2015 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 0,81 mengalami peningkatan yaitu dari tahun sebelumnya. Berarti kemampuan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dapat mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Terakhir pada tabel 4.8 tahun 2016 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar 0,88 yang sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Berarti kemampuan profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. jika pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. bisa mempertahankan dan meningkatkan angka tersebut pada tahun yang akan datang pada posisi ROE maka bank tersebut semakin baik dalam menghasilkan laba, karna kembali lagi tujuan dari rasio ROE ini adalah untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba.

Grafik 4.4
Grafik Rasio ROE PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2012-2016



Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan dari grafik 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan yang menunjukkan perkembangan ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesi Tbk. dari tahun 2012-2016 yang menunjukkan angka yang cukup mampu dalam memenuhi kecukupan profitabilitas ROE/*Return On Equity*.

Kemudian pada grafik 4.4 pada PT. Bank Muamlat Indonesia Tbk. tahun 2012 dan 2014 menunjukkan angka yang hampir sama yaitu 0,6. Kemudian pada tahun 2013 yang menunjukkan angka sebesar 1,8. Terakhir pada tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan angka yang naik dari tahun sebelumnya. Dengan catatan yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia menyatakan jika semakin tinggi angka ROE maka semakin baik dalam menghasilkan laba. Jika PT. Bank Muamlat Indonesia Tbk. Dapat meningkatkan angka ROE maka semakin dapat menghasilkan laba.

C. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Untuk menganalisa pengaruh antara Likuiditas dengan Profitabilitas pada PT Bank Muamlat Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 ini penulis menggunakan salah satu metode yaitu dengan menggunakan Regresi Berganda. Regresi berganda adalah metode yang mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel, kemudian dalam meregresnya menggunakan salah satu aplikasi aplikasi SPSS dengan kepanjangan *Statistical Package For Social Science* merupakan salah satu program aplikasi yang memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi serta serta sitem manajemen data pada lingkungan grafis yang cukup sederhana dan mudah dipahami.⁸² Dengan data yang diperoleh pada perhitungan di atas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil perhitungan ROE, FDR, STM dan STMP
PT. Bank Muamlat Indonesia Tbk tahun 2012-2016

Tahun	ROE	FDR	STM	STMP
2016	0,88	95,45%	70,06%	288,11%

⁸² Endarti, Teguh, *Easy Steep: Menggunakan SPSS 12 untuk mengolah data statistik*, (jakarta: Percetakan Negeri, 2004), h. 1

2015	0,81	90,30%	70,21%	221,10%
2014	0,64	83,71%	7,58%	301,14%
2013	1,80	99,58%	24,01%	181,09%
2012	0,67	94,15%	85,88%	101,48%

Sumber: *Data diolah*

Dari data yang telah tersedia di atas dari perhitungan ROE, FDR, STM dan STMP, yang kemudian memasukan data data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

1. Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara FDR, STM, STMP terhadap ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.720	8.706		-1.002	.499
FDR	.125	.101	1.194	1.240	.432
STM	-.022	.014	-1.566	-1.577	.360
STMP	-.003	.004	-.431	-.719	.603

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Data diolah*

Pada tabel 4.10 tersebut dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh signifikan pada alpha 5% untuk variabel FDR sebesar 0,432 STM sebesar

0,360 dan STMP sebesar 0,603 dengan konstanta sebesar 0,499 adapun dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -8,720 + 0,125 (\text{FDR}) + -0,022 (\text{STM}) + -0,003 (\text{STMP})$$

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi

SPSS 16.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika konstanta dalam *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar -8,720, menyatakan jika tidak ada penambahan FDR, STM dan STMP maka jumlah ROE sebesar -8,720.
- b. Menyatakan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel FDR menunjukkan angka sebesar 0,125, menyatakan jika ada penambahan FDR maka akan meningkatkan jumlah ROE sebesar 0,125..
- c. Menyatakan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel STM menunjukkan angka sebesar -0,022, menyatakan jika ada penambahan STM maka akan meningkatkan jumlah ROE sebesar -0,022.
- d. Menyatakan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel STMP menunjukkan angka sebesar -0,003 menyatakan jika ada penambahan STMP maka akan meningkatkan jumlah ROE sebesar -0,003.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji signifikansi secara parsial dua atau lebih variabel bebas/*Independent* terhadap variabel tak

bebas/*Dependent* yakni berujuan mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Secara terperinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.720	8.706		-1.002	.499
FDR	.125	.101	1.194	1.240	.432
STM	-.022	.014	-1.566	-1.577	.360
STMP	-.003	.004	-.431	-.719	.603

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Uji t untuk menguji signifikansi variabel independen (FDR) secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan/FDR tidak signifikan mempengaruhi ROE.
- b) H_1 = Koefisien regresi signifikan/FDR signifikan mempengaruhi ROE.

hasil uji regresi diatas variabel FDR yang menunjukkan nilai t_{hitung} 1,240 dan p value (Sig) sebesar 0,423 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka sebesar 12,71.

Kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menolak hipotesis alternatif, $1,240 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan merima hipotesis nol bahwa FDR tidak signifikan mempengaruhi vaeriabe ROE.

- 2) Uji t untuk menguji signifikansi variabel independen (STM) secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan/STM tidak signifikan mempengaruhi ROE.
- b) H_1 = Koefisien regresi signifikan/STM signifikan mempengaruhi ROE.

Dari hasil uji regresi diatas variabel STM yang menunjukkan nilai t_{hitung} -1,557 dan p value (Sig) sebesar 0,360 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka sebesar 12,71.

Kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menolak hipotesis alternatif, $-1,557 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan merima hipotesis nol bahwa STM tidak signifikan mempengaruhi vaeriabe ROE.

- 3) Uji t untuk menguji signifikansi variabel independen (STM) secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan/STMP tidak signifikan mempengaruhi ROE.
- b) H_1 = Koefisien regresi signifikan/STMP signifikan mempengaruhi ROE.

Dari hasil uji regresi diatas variabel STMP yang menunjukkan nilai t_{hitung} -0,719 dan p value (Sig) sebesar -0,603 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka sebesar 12,71.

Kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menolak hipotesis alternatif, $-0,719 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan merima hipotesis nol bahwa STMP tidak signifikan mempengaruhi vaeriabe ROE.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan terdapat pengaruh antara FDR, STM dan STMP terhadap ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam uji simultan ditunjukan dengan hasil perhitungan F_{hitung} yang menunjukkan nilai 0,873.

Tabel 12.12
Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.667	3	.222	.873	.637 ^a
	Residual	.254	1	.254		

Total	.921	4			
-------	------	---	--	--	--

a. Predictors: (Constant), STMP, FDR, STM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji F untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan dengan hipotesis:

- a) H_0 = Koefisien regresi secara simultan tidak signifikan/FDR, STM dan STMP secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi ROE.
- b) H_1 = Koefisien regresi secara simultan signifikan/FDR, STM dan STMP bersama-sama signifikan mempengaruhi ROE.

Dari hasil uji simultan diatas menunjukkan nilai F_{hitung} 0,873 dan nilai F_{tabel} menunjukkan angka sebesar 216.

Kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menolak hipotesis alternatif, $0,873 < 216$ berarti menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol bahwa FDR, STM dan STMP secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi ROE.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (FDR, STM dan STMP) terhadap variabel independeng (ROE), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	-.105	.50438

a. Predictors: (Constant), STMP, FDR, STM

Sumber: *Data diolah6*

Berdasarkan dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

1. Angka R sebesar 0,851 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara ROE dengan FDR, STM dan STMP adalah kuat karena mendekati angka 1.
2. Angka R *Square* atau koefisien determinasi adalah 0,724 berasal dari $(0,851 \times 0,851)$ adalah 72,4%
3. *Standar Error Of Estimate* (SEE) adalah 0,50438 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Pengambilan keputusan

Berdasarkan probabilitas pada tabel ANOVA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Ketentuan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Keputusan:

Menyatakan bahawa variabel FDR, STM dan STMP mempunyai angka signifikan lebih besar dari $0,637 > 0,05$ yang berarti menerima H_0 dan menolak hipotesis alternatif. Kesimpulanya bahwa variabel FDR, STM dan STMP memang tidak signifikan mempengaruhi ROE.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis yang berjudul pengaruh rasio likuiditas (FDR, STM dan STMP) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016, maka ditarik kesimpulan:

1. Perkembangan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2012-2016 disimpulkan bahwa FDR pada tahun 2012, 2014 dan 2015 menunjukkan peringkat 1 yang memiliki nilai sebesar 94,15%, 83,71% dan 90,30% berarti masuk dalam kategori kategori sehat. Selanjutnya pada tahun 2013 menunjukkan peringkat 3 dengan nilai sebesar 99,58% berarti dikategorikan dalam keadaan kurang sehat. Terakhir pada tahun 2016 menunjukkan peringkat 2 dengan persentase sebesar 95,45% yang masuk dalam kategori cukup sehat.

Kemudian perkembangan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2012-2016 disimpulkan bahwa STM pada tahun 2012, 2015 dan 2016 menunjukkan peringkat 1 dengan angka persentase sebesar 85,88%, 70,21% dan 70,05% yang berarti masuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian tahun 2013 menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya sehingga menjadi peringkat 2 dengan angka sebesar 24,01% yaitu masuk dalam kategori kuat. Selanjutnya pada tahun 2014 menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu di masukan

kedalam peringkat 5 yang memiliki angka persentase sebesar 7,58% yang berarti sangat lemah.

Selanjutnya perkembangan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dari tahun 2012-2016 disimpulkan bahwa posisi STMP pada tahun Pada tahun 2012-2016 semua menunjukkan peringkat 1 yang memiliki angka persentase sebesar 101,48%, 181,09%, 301,14%, 221,10% dan 288,11% berarti semua masuk dalam kategori sangat kuat, yaitu kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko dari tahun 2012-2016 sangat kuat.

2. Perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan salah satu rasio ROE pada tahun 2012 dan 2014 menunjukkan angka yang hampir sama yaitu 0,6. Kemudian pada tahun 2013 yang menunjukkan angka sebesar 1,8. Terakhir pada tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan angka yang naik dari tahun sebelumnya yaitu 0,8. Dengan catatan yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia menyatakan jika semakin tinggi angka ROE maka semakin baik dalam menghasilkan laba.
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016:
 - a. Memiliki persamaan regresi linier berganda, $ROE = -8,720 + 0,125 (FDR) + -0,022 (STM) + -0,003 (STMP)$
 - b. memiliki hubungan yang sangat kuat antara rasio ROE dengan FDR, STM dan STMP karna terlihat pada tabel Uji Koefisien Determinasi yang

menunjukkan Angka R sebesar 0,851 menunjukkan korelasi atau hubungan antara ROE dengan FDR, STM dan STMP adalah kuat karena mendekati angka 1.

- c. Terlihat dari variabel FDR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,240 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol bahwa FDR tidak signifikan mempengaruhi variabel ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016.
- d. Terlihat dari variabel STM memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,557 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol bahwa STM tidak signifikan mempengaruhi variabel ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016.
- e. Terlihat dari variabel STMP memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,719 < 12,71$ berarti menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol bahwa STMP tidak signifikan mempengaruhi variabel ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012-2016.
- f. Terlihat dari hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menolak hipotesis alternatif $0,873 < 216$ berarti menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol bahwa FDR, STM dan STMP secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi ROE.
- g. Dari tabel ANOVA Menyatakan bahwa variabel FDR, STM dan STMP mempunyai angka signifikan lebih besar dari $0,637 > 0,05$ yang berarti menerima H_0 dan menolak hipotesis alternatif. Kesimpulan bahwa variabel FDR, STM dan STMP memang tidak signifikan terhadap ROE.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, agar dapat meningkatkan dan mempertahankan angka likuiditas dari rasio FDR, STM dan STMP dan meningkatkan dan mempertahankan posisi profitabilitas dari rasio ROE agar kedepannya tetap tercukupi.
2. Bagi pembaca, semoga dapat dijadikan referensi untuk materi mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alat pembanding ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku Referensi

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ismail, *manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Gunawan, Ali Muhammad, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Pratama, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Husaini Dan Purnomo Akbar Stiady, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008.
- Hery, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Pt Grasindo, 2017.
- Wiridiyaningsih et al, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Qanita, Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, Semarang: Pt Indahjaya Adipratama, 2011.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013
- Surryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutanto Herry dan Khaerul Umam, *manajemen pemasaran bank syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta , 2014), h. 53-54
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Husanan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Aanalisis kritis atas laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Noor, Zainulbahar, *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi, Harapan dan Kenyataan*, Jakarta: Bening Publishing, 2006.

Teguh, Endarti, *Easy Steep: Menggunakan SPSS 12 untuk mengolah data statistik*, jakarta: Percetakan Negeri, 2004.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.

Jurnal, Skripsi, Internet dan Lainnya

Ramadanti, Fani, “*Analaisi Pengaruh Resiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Indonesia study kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013*” Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang, 2015.

Putri, Tenie Yulianti, *Pengaruh Likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitasnya studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013*” Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasudan, 2015.

Kristian, Nantyo, “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas sebagai Intervening.*” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 3 No 12, 2014.

Syari, Dina Wharoh Kartika, “*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesi.*” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 3 No 3, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, surabaya, 2014.

Irvan, Thomi, “*Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2012-2014*”, *JOM FISIP* Vol. 3 No.2, Universitas Riau, Riiiau, 2016.

Kusuma, Ginanjar Indra, et al, “*Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan* (studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang

- terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011).” Skripsi. Fak. Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Riga, Mikawardhan Maisal et al, “*Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional* (studi pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013), Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2015.
- Sari, Aliftia Nawang, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5, No 4, Surabaya, 2016.
- Adyani, Lyla Rahma, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*” Jurnal analisis faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- Mansur, M. Khafidz, “*Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014.*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Amanah, Reghilia, et al, “*Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012*”, Jurnal Administrasi Bisnis(JAB) Vol. 12 Universitas Brawijaya, Malang, 2014.
- Anggraeni, Yulia, *Pengaruh Variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi Pada Bank Umum Syariah tahun 2006-2008*”, Skripsi. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN, Curup, 2015.
- Nurhadi, *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas BMT Al-Ikhlas Yogyakarta Dalam Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah*” Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, Yogyakarta, 2008.
- Wibisono, Andri dan Rodhiyah, “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009*”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol I No.25, 2012.

- Amelia, Rizka, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Jual Beli terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat KCP Curup*. “ Skripsi. jurusan syariah dan ekonomi islam program studi perbankan syariah STAIN Curup, Curup, 2016.
- Kurniawan, Oka, *Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2012-2016*. Skripsi. Jurusan syariah dan ekonomi islam program studi perbankan syariah STAIN Curup, Curup, 2017
- Wikipedia, *Likuidasi*”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/likuidasi>, 12 Februari 2018
- AlfianArifBintara, *Penelitian kuantitatif*, <https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/>, 15 Februari 2018
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 pasal 1 ayat 7 Tentang Giro Wajib Minimumun.
- Wikipedia, *Likuidasi*”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/likuidasi>, 12 Februari 2018
- Mutiara
Lombok, *Bank Konvensional*”, <http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan.html>, 10 april 2018
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS*”
http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx, 23 Maret 2018
- Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*”
<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, 3 April 2018
- BankMuamalatIndonesia, *Manajemen Muamalat*”<http://www.bankmuamalat.co.id/dewan-pengawas-syariah>, 04 April 2018
- BankMuamalatIndonesia, *Anak Perusahaan*”, <http://www.bankmuamalat.co.id/anak-perusahaan>, 04 April 2018
- BankMuamalatIndonesia, *Produk Layanan*”, <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer> , 04 April 2018